

Analisis Deskriptif Pengaruh Perundungan terhadap Pilihan Karir Siswa Berbakat di Indonesia

Briliani Putri Pijar Pratiwi¹, Salma Nabila Ramanda², Nono Hery Yoenanto³,
Iwan Wahyu Widayat⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga

e-mail: briliani.putri.pijar-2021@psikologi.unair.ac.id¹,
salma.nabila.ramanda-2021@psikologi.unair.ac.id²,
nono.hery@psikologi.unair.ac.id³, iwan.widayat@psikologi.unair.ac.id⁴

Abstrak

Artikel ini membahas terkait tantangan yang dihadapi siswa keberbakatan di Indonesia, termasuk kurangnya dukungan dari konteks pendidikan dan dampak negatif perundungan terhadap kesejahteraan psikologis dan akademis mereka. Dengan metode analisis deskriptif, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak perundungan siswa keberbakatan terhadap proses pemilihan karir mereka dan mengidentifikasi kurangnya program pendidikan khusus serta isolasi sosial yang dialami siswa berbakat. Artikel ini menawarkan solusi seperti peningkatan program akselerasi, pelatihan guru, dan penciptaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Selain itu, strategi koping dan adaptasi untuk membantu siswa berbakat mengelola tekanan psikologis juga diperhatikan untuk mengoptimalkan potensi mereka.

Kata kunci: *Pemilihan Karir, Perundungan, Siswa Berbakat*

Abstract

This article discusses the challenges faced by gifted students in Indonesia, including the lack of support from the educational context and the negative impact of bullying on their psychological and academic well-being. Using descriptive analysis methods, this article aims to explore the impact of bullying of gifted students on their career choice process and identify the lack of special education programs and social isolation experienced by gifted students. This article offers solutions such as improving accelerated programs, teacher training, and creating safe and inclusive learning environments. In addition, coping and adaptation strategies to help gifted students manage psychological stress are also considered to optimize their potential.

Keywords: *Career Choice, Bullying, Gifted Students*

PENDAHULUAN

Perundungan merupakan fenomena yang marak terjadi di masa kini dalam berbagai konteks tempat. Terutama, perundungan seringkali ditemukan dalam konteks pendidikan di tempat sekolah. Seharusnya, sekolah merupakan tempat dimana siswa merasa aman ketika menuntut ilmu demi pembentukan karakter mereka dan sekolah merupakan tempat yang diberikan tanggung jawab oleh orang tua siswa untuk memberikan rasa nyaman dan aman untuk menuntut ilmu. Akan tetapi, perundungan masih marak terjadi dan tercatat sudah dalam artikel milik (Damayanti et al, 2023) bahwa Indonesia berada di peringkat ke-5 tertinggi dari 78 negara yang paling banyak mengalami perundungan dengan sebesar 41,1% berdasarkan Organisation for Economic Cooperation and Development atau OECD. Selain perundungan, pada tahun 2021 terdapat 17 kasus yang melibatkan siswa dan guru berdasarkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI. Sebaran kasus kekerasan

per Januari tahun 2022 dengan total 9.678 kasus dengan 1.515 korban lelaki dan 8.978 korban perempuan. Tak hanya itu, kita juga perlu mengkhawatirkan banyaknya kasus yang tidak dilaporkan sehingga penting bagi kita untuk menganggap fenomena perundungan ini menjadi hal yang serius dan perlu ditangani.

Dalam artikel milik (Martinez et al, 2023) menyatakan berbagai penelitian menemukan banyaknya dampak negatif dari perundungan baik dalam pihak korban maupun pelaku. Korban dari perundungan berkemungkinan besar untuk mengalami kecemasan, depresi, stress, *self-esteem* yang rendah, frustrasi, iritasi, gangguan tidur, dan lain lain. Dampak-dampak tersebut memiliki pengaruh dan kontrol yang begitu signifikan terhadap kinerja akademik mereka dan masa depan mereka. (Martinez et al, 2023) juga menyatakan berbagai penelitian mengusulkan target perundungan yang paling sering dikarenakan mereka dipandang “berbeda” dari yang lain. Siswa yang dinyatakan berbakat atau *gifted* terutama paling sering dipandang berbeda dari siswa-siswa lainnya dalam berbagai aspek. Mengutip dari buku milik (Silverman, 2012) mendefinisikan bahwa anak berbakat memiliki perkembangan yang lebih maju dalam satu atau lebih bidang sehingga mereka memerlukan *treatment* khusus atau perlakuan berbeda untuk menyesuaikan dengan perkembangan mereka. Selanjutnya, salah satu karakteristik umum dari siswa keberbakatan adalah *asynchronous development*, dimana perkembangan kognitif mereka biasanya tidak diikuti oleh perkembangan sosial atau emosional mereka. Selain itu, menjadi siswa yang terlahir keberbakatan tentunya mempengaruhi pilihan dan perkembangan anak berbakat. Berbagai aspek menunjukkan bagaimana persepsi terhadap kecerdasan dapat mempengaruhi jalur kehidupan siswa keberbakatan. Sehingga, siswa keberbakatan mungkin kurang memiliki keterampilan sosial yang memadai, membuat mereka lebih rentan terhadap perundungan serta penolakan oleh teman-teman sebaya mereka. Dalam buku milik (Sternberg & Davidson, 2005) bahkan membahas terkait bagaimana siswa keberbakatan merupakan kelompok minoritas sehingga kurangnya representasi dan solusi struktural yang mendukung perkembangan bakat mereka, sehingga membuat mereka semakin mudah untuk dikucilkan dalam masyarakat dan menjadikan mereka target yang mudah untuk perundungan.

Maraknya fenomena perundungan tersebut dalam kalangan siswa berbakat maupun non-berbakat, tentunya perundungan memiliki dampak yang negatif bagi siswa baik dalam jangka panjang maupun pendek. Berdasarkan artikel milik (Young-Jones et al, 2014) menjelaskan bahwa perundungan dikaitkan dengan penyesuaian psikososial yang rendah. Korban memiliki kecenderungan untuk memiliki gejala depresi, menurunnya *self-esteem*, bahkan cedera fisik akibat dari perundungan. Studi tersebut juga menemukan bahwa seorang mahasiswa yang dulunya pernah menjadi korban perundungan baik di masa lalu maupun saat ini, memiliki motivasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak pernah mengalami perundungan. Korban perundungan saat ini mencetak nilai yang lebih rendah pada dua dari tiga konstruksi dalam Basic Psychological Needs Scale atau BPNS, yaitu konstruksi otonomi dan kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan motivasi optimal seseorang. Meskipun perundungan mungkin berhenti setelah korban meninggalkan sekolah, akan tetapi dampak dari perundungan tersebut terus berlanjut hingga mereka lulus sehingga menyebabkan kesulitan terutama dalam bidang akademik mereka.

Selanjutnya, (Gonzalez-Cabrera et al, 2022) penelitian terkait dampak dari perundungan secara general tanpa membedakan antara siswa berbakat maupun non berbakat. Akan tetapi, dalam studi tersebut dinyatakan bahwa korban perundungan baik dari siswa berbakat maupun non berbakat memiliki dampak yang sama. Bahkan studi tersebut menemukan bahwa siswa berbakat memiliki dampak yang lebih besar dari perundungan dibandingkan dengan siswa non berbakat. Terutama dalam dampak kualitas hidup yang lebih rendah dimana siswa berbakat memiliki dampak negatif yang lebih tinggi dan korban perundungan pada siswa berbakat memiliki gangguan psikologis yang lebih besar dibandingkan dengan korban perundungan pada siswa non-berbakat. Melihat efek dari perundungan yang berdampak pada bidang akademik dan psikologis mereka, membuat kami penulis tertarik untuk meneliti apakah dampak tersebut berpengaruh pada proses

pemilihan karir korban perundungan, terutama pada siswa berbakat secara analisis deskriptif. Selain itu, kurangnya penelitian terhadap topik ini juga menjadikan alasan utama kami untuk meneliti Pengaruh Perundungan Terhadap Pilihan Karir Siswa Berbakat di Indonesia secara Analisis Deskriptif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menilai, dan mensintesis temuan dari berbagai studi yang relevan mengenai pengaruh perundungan terhadap pilihan karir siswa berbakat di Indonesia. Literature review memberikan gambaran menyeluruh tentang topik yang diteliti, serta membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian, pola, dan hubungan yang mungkin tidak terlihat dalam studi individual. Alasan utama penggunaan metode literature review adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dampak perundungan pada siswa berbakat, berdasarkan bukti-bukti yang telah ada. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang terpercaya dan relevan, menyusun dan menganalisis data yang ada untuk menemukan tema-tema umum dan perbedaan-perbedaan utama dalam temuan penelitian sebelumnya, serta menyediakan dasar yang kuat untuk pengembangan rekomendasi kebijakan yang efektif. Literature review juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan penanganan masalah perundungan dalam konteks pendidikan siswa berbakat di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Sosial & Kebijakan Pendidikan Siswa Berbakat Di Indonesia

Siswa berbakat di Indonesia memiliki potensi intelektual yang tinggi, sekitar empat kali lebih tinggi dari anak-anak pada umumnya (Fakhruddiana & Ardiyanti, 2022). Mereka memiliki daya serap dan daya lontar yang luar biasa. Meskipun memiliki kemampuan di atas rata-rata, banyak siswa berbakat di Indonesia kesulitan mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan potensinya. Hal ini disebabkan oleh belum adanya pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Fakhruddiana & Ardiyanti, 2022). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 4 telah menetapkan bahwa anak berbakat berhak mendapatkan pendidikan khusus, namun kebijakan pemerintah dalam menyediakan pendidikan khusus untuk anak berbakat masih belum maksimal. Siswa berbakat di Indonesia seringkali harus mencari pendidikan di luar negeri karena tidak adanya fasilitas pendidikan yang memadai untuk mengembangkan potensi mereka. Dalam beberapa kasus, anak berbakat kerap dianggap sebagai aib dan kutukan (Nuryati, 2022). Ini menjadi ironi mengingat potensi siswa berbakat merupakan aset berharga bagi negara. Gambaran umum siswa berbakat di Indonesia adalah bahwa mereka belum mendapatkan fasilitas pendidikan khusus yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka, meskipun potensi mereka sangat besar bagi pembangunan negara.

Kekurangan, Kelebihan, Tantangan Siswa Berbakat

Siswa berbakat sering kali menghadapi isolasi sosial dan emosional karena perbedaan minat dan kemampuan mereka dibandingkan teman sebayanya. Menurut penelitian oleh (Cross et al, 2015) siswa berbakat cenderung merasa kesepian dan kurang dimengerti oleh teman-temannya, yang dapat menyebabkan masalah psikologis seperti kecemasan dan depresi. Selain itu, tekanan untuk selalu berprestasi tinggi dapat menambah beban psikologis mereka. Siswa berbakat memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, memungkinkan mereka belajar lebih cepat dan lebih efektif dibandingkan dengan siswa lainnya. Mereka juga menunjukkan kreativitas, ketekunan, dan motivasi intrinsik yang tinggi dalam bidang yang diminati. Menurut (Plucker & Callahan, 2020) siswa berbakat memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dan dapat menghubungkan konsep-konsep kompleks dengan mudah. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk bekerja mandiri dan

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Penelitian oleh (Rinn & Bishop, 2015) mengungkapkan bahwa siswa berbakat seringkali memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak dan memecahkan masalah dengan cara yang inovatif, yang memungkinkan mereka mencapai prestasi akademis yang tinggi dan berkontribusi secara signifikan dalam bidang keahlian mereka.

Siswa berbakat menghadapi tantangan signifikan dalam sistem pendidikan yang sering tidak disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya program pendidikan yang dirancang khusus untuk mengakomodasi kemampuan dan minat mereka yang unik. Penelitian oleh (Callahan et al, 2014) menekankan pentingnya program akselerasi dan pengayaan untuk siswa berbakat, namun banyak sekolah yang belum memiliki sumber daya atau kebijakan untuk mendukung hal ini. Selain itu, guru seringkali kurang terlatih dalam mengidentifikasi dan menangani kebutuhan siswa berbakat, yang dapat menyebabkan kurangnya dukungan dan bimbingan yang memadai (Plucker & Peters, 2020).

Fakta & Motif Perundungan Siswa Berbakat

Siswa berbakat sering kali menjadi target perundungan karena perbedaan mereka dalam prestasi akademis yang mencolok. Perundungan ini dapat berupa intimidasi verbal, sosial, atau bahkan cyberbullying melalui platform online. Faktor-faktor seperti kecemburuan, rasa tidak nyaman terhadap perbedaan, dan stereotip terhadap siswa berbakat dapat memperburuk situasi ini (Martinez et al, 2023). Dampak psikologisnya juga signifikan, termasuk penurunan harga diri, kecemasan, dan bahkan depresi. Selain itu, perundungan juga dapat mengganggu proses belajar siswa berbakat dan menghambat potensi mereka untuk berkembang secara maksimal di lingkungan sekolah (Martinez et al, 2023).

Dampak Jangka Panjang Perundungan Siswa Berbakat

Studi oleh (Gonzalez, 2023) menyatakan bahwa siswa gifted cenderung lebih sering menjadi korban bullying dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak gifted. Siswa gifted yang menjadi korban bullying sering mengalami perasaan cemas dan takut yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Selain itu, mereka juga sering mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan mengembangkan hubungan dengan teman sebaya, serta mungkin merasa tidak diakui atau dipahami. Hal ini dapat mengganggu kepercayaan diri mereka dan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola emosi. Siswa gifted yang memiliki tingkat kecerdasan dan kreativitas yang tinggi, mereka juga rentan terhadap perasaan cemas yang lebih besar dibandingkan dengan rekan-rekan non-gifted mereka yang mengalami situasi serupa.

Peran Sekolah Dan Guru Dalam Mencegah Dan Menangani Perundungan Siswa Berbakat

Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik akademis, tetapi juga sebagai pengamatan yang sensitif terhadap dinamika sosial dan emosional di kelas. Mereka harus mampu mengidentifikasi tanda-tanda perundungan terhadap siswa gifted, yang sering kali tidak terlihat secara langsung karena fokus pada prestasi akademik yang tinggi. Dalam konteks ini, guru perlu melatih diri untuk mengenali gejala perundungan seperti isolasi sosial, perubahan perilaku, atau penurunan motivasi belajar (Allen, 2017). Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang aman dan inklusif. Ini melibatkan membangun hubungan yang positif antara siswa, mengajarkan keterampilan sosial, dan mempromosikan rasa saling menghargai di antara semua siswa. Dengan menciptakan budaya kelas yang mendukung, guru dapat membantu mengurangi insiden perundungan dan menciptakan ruang di mana siswa gifted merasa didukung dan dihargai. Selain reaksi terhadap perundungan yang terjadi, guru juga dapat memainkan peran proaktif dengan memberdayakan siswa gifted untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang kuat. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang kolaboratif, mentoring peer, atau program pengembangan kepemimpinan (Allen, 2017).

Strategi Koping dan Adaptasi Siswa Berbakat Terhadap Perundungan

Strategi koping yang efektif termasuk penggunaan kecerdasan emosional untuk mengelola stres dan tekanan psikologis yang mungkin timbul akibat situasi perundungan (Cross, 2021). Siswa berbakat cenderung memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan lingkungan sosial mereka, tetapi dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga sangat penting untuk membantu mereka mengatasi dampak negatif perundungan (Hebert, 2021).

Siswa berbakat juga menggunakan strategi adaptasi yang melibatkan pengembangan hubungan sosial yang positif dan pencarian dukungan dari orang dewasa yang dapat dipercaya (Aslan, 2023). Hal ini penting karena perundungan dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional siswa berbakat jika tidak ditangani dengan tepat. (Aslan, 2023) menyoroti bahwa membangun kepercayaan diri yang kuat dan memperkuat identitas positif siswa berbakat dapat menjadi kunci dalam mengurangi kerentanan mereka terhadap perundungan.

Profil Karir Yang Diinginkan Oleh Siswa Berbakat

Profil karir yang diinginkan oleh siswa berbakat seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, seperti yang dibahas dalam beberapa studi terbaru. Menurut (Schlegler, 2022) para siswa berbakat cenderung memiliki preferensi terhadap karir yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Mereka sering mencari pekerjaan yang menawarkan tantangan intelektual dan ruang untuk inovasi dan kreativitas. (Schlegler, 2022) juga menyoroti bahwa aspek penting lainnya adalah pentingnya kesesuaian nilai-nilai pribadi dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pekerjaan yang mereka pilih.

Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Siswa Berbakat

Dalam studi yang dilakukan oleh (Alshehri, 2020) faktor-faktor seperti pendidikan yang mereka terima, dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah, serta pengalaman pendidikan yang memadai memainkan peran krusial dalam membentuk aspirasi karir siswa berbakat. (Alshehri, 2020) menemukan bahwa siswa berbakat sering mencari karir yang memungkinkan mereka untuk terus belajar dan berkembang secara profesional, dan mereka cenderung mendapatkan kepuasan dari pekerjaan yang memberikan tantangan yang sesuai dengan kapasitas intelektual mereka. Integrasi kreativitas dalam intervensi karir juga ditemukan menjadi strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan siswa berbakat, terutama mereka yang memiliki karakteristik dua kali luar biasa (*twice-exceptional*). Pendekatan yang memadukan kreativitas dalam intervensi karir dapat membantu siswa dua kali luar biasa untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir yang mungkin sesuai dengan keunikan kombinasi bakat mereka (Lin & Foley, 2019). Secara garis besar, pemilihan karir siswa berbakat dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor internal (nilai-nilai, potensi, dan preferensi personal) dan eksternal (dukungan sosial dan pendidikan) yang saling berinteraksi untuk membentuk profil karir yang diinginkan.

Prospek Karir Untuk Individu Berbakat Di Indonesia

Lingkungan sekolah yang mendukung dan program pendampingan yang intens dapat membantu siswa gifted mengembangkan visi karir yang jelas dan ambisius (Nurjanah & Subhan, 2020). Individu berbakat memiliki potensi yang besar untuk meniti karir yang sukses, terutama jika dibantu dengan program pengembangan bakat yang sistematis dan dukungan konseling karir yang terarah (Maknun et al., 2022). Dari segi psikologis, Pemahaman mendalam tentang minat dan potensi individu berbakat merupakan kunci untuk memandu mereka menuju karir yang sesuai dan memuaskan (Fitriana, 2015). Secara keseluruhan, prospek karir individu berbakat di Indonesia sangat bergantung pada dukungan lingkungan sekolah yang inklusif, program pengembangan bakat yang terstruktur, dan bimbingan karir yang memadai. Pengembangan komprehensif ini tidak hanya membantu

mereka mengoptimalkan potensi mereka tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam masyarakat dan ekonomi secara luas.

Di Indonesia, siswa berbakat menghadapi tantangan serius dalam mencapai potensi maksimal mereka, terutama dalam konteks pendidikan dan sosial. Meskipun memiliki potensi intelektual yang jauh di atas rata-rata, banyak dari mereka kesulitan menemukan pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini terkait erat dengan kebijakan pendidikan nasional yang belum sepenuhnya mendukung implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan pendidikan khusus untuk anak berbakat. Dampak dari kekurangan ini adalah siswa berbakat sering kali merasa terisolasi secara sosial dan emosional, karena perbedaan minat dan kemampuan mereka yang mencolok. Penelitian menunjukkan bahwa kondisi ini dapat menyebabkan masalah psikologis seperti kecemasan dan depresi, ditambah dengan tekanan untuk mencapai prestasi tinggi yang mungkin terlalu berat bagi mereka. Di samping tantangan tersebut, siswa berbakat juga menunjukkan kelebihan yang signifikan dalam kemampuan kognitif, kreativitas, dan motivasi intrinsik. Mereka memiliki kemampuan untuk belajar lebih cepat dan efektif, serta mampu menghubungkan konsep-konsep kompleks dengan mudah. Namun, kelebihan ini seringkali tidak dapat berkembang secara optimal karena kurangnya program akselerasi dan pengayaan di sekolah-sekolah Indonesia. Penelitian menegaskan bahwa guru sering kali tidak terlatih dengan baik dalam mengidentifikasi dan menangani kebutuhan siswa berbakat, menyebabkan minimnya dukungan yang diberikan pada mereka. Perundungan juga merupakan masalah serius yang dihadapi siswa berbakat di Indonesia. Mereka rentan menjadi sasaran intimidasi dan bullying karena perbedaan mereka dalam prestasi akademis yang mencolok. Akibatnya, banyak siswa berbakat mengalami penurunan harga diri, kecemasan, dan depresi, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Peran sekolah dan guru menjadi sangat penting dalam mencegah dan menangani perundungan ini. Guru tidak hanya perlu menjadi pendidik akademis tetapi juga pengamat yang sensitif terhadap dinamika sosial dan emosional di kelas. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif serta memberikan dukungan emosional yang cukup, guru dapat membantu mengurangi insiden perundungan dan memastikan bahwa siswa berbakat merasa didukung dan dihargai.

Secara keseluruhan, untuk mengoptimalkan potensi siswa berbakat di Indonesia, diperlukan langkah-langkah konkret seperti penyediaan pendidikan khusus yang sesuai, pelatihan yang memadai bagi guru dalam menghadapi kebutuhan siswa berbakat, serta upaya preventif dan responsif terhadap perundungan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Indonesia dapat memanfaatkan potensi berharga dari siswa berbakat untuk kemajuan pendidikan dan perkembangan negara secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa fenomena perundungan di sekolah-sekolah di Indonesia sangat serius dan berdampak signifikan pada kesejahteraan psikologis serta akademik siswa berbakat. Mereka menghadapi tantangan berupa kurangnya dukungan pendidikan khusus dan isolasi sosial, yang menghambat perkembangan mereka meskipun memiliki potensi intelektual tinggi. Tekanan untuk berprestasi dan isolasi dari teman sebaya juga menambah beban psikologis mereka, yang bisa mempengaruhi pilihan karir di masa depan. Dampak perundungan ini tidak hanya langsung terhadap kesejahteraan psikologis siswa berbakat, tetapi juga mempengaruhi motivasi akademik mereka serta membatasi potensi pengembangan mereka secara optimal. Oleh karena itu, dukungan komprehensif dari keluarga, sekolah, dan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan siswa berbakat dapat mencapai potensi mereka secara maksimal. Integrasi kreativitas dalam bimbingan karir juga terbukti efektif, terutama bagi siswa dengan karakteristik dua kali luar biasa. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, kita dapat membantu siswa berbakat Indonesia mencapai karir yang memuaskan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan ekonomi negara.

Dukungan yang memadai akan menghapuskan hambatan-hambatan yang menghalangi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dan memastikan masa depan yang lebih baik bagi bangsa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, H. (2023). The vulnerabilities and resilience strategies of gifted students in the face of bullying.
- Callahan, C. M., Moon, T. R., Oh, S., Azano, A. P., & Hailey, E. P. (2015). What works in gifted education: Documenting the effects of an integrated curricular/instructional model for gifted students. *American Educational Research Journal*, 52(1), 137-167.
- Cross, J. R., O'Reilly, C., Kim, M., Mammadov, S., & Cross, T. L. (2015). Social coping and self-concept among young gifted students in Ireland and the United States: A cross-cultural study. *High Ability Studies*, 26(1), 39-61.
- Cross, T. L., & Cross, J. R. (Eds.). (2021). *Handbook for counselors serving students with gifts and talents: Development, relationships, school issues, and counseling needs/interventions*. Routledge.
- Damayanti, P. D. S., Handayani, F., Ramahwati, Y., Suhernah, S., Cahyani, A. D., & Tilova, M. H. (2023). Peranan Psikologi Pendidikan untuk Pencegahan Perundungan Siswa Sekolah Dasar. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 1-9.
- Espelage, D. L., & King, M. T. (2018). Bullying and the gifted.
- Fakhrudiana, F., & Ardiyanti, D. (2022). Studi Komparatif Sekolah Khusus Anak Gifted/Berbakat di Indonesia dan di Malaysia. *Jurnal Riset Psikologi*, 131-140.
- Fitriana, D. (2015). Individu Berbakat (Giftedness): Tinjauan Psikologi Pendidikan. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 6(1), 53-61.
- González-Cabrera, J., Tourón, J., Ortega-Barón, J., Montiel, I., & Machimbarrena, J. M. (2023). Are gifted students more victimized than nongifted students? A comparison in prevalence and relation to psychological variables in early adolescence. *The Journal of Early Adolescence*, 43(1), 90-109.
- Hébert, T. P. (2021). *Understanding the social and emotional lives of gifted students*. Routledge.
- Maknun, N. L. L., Arbarini, M., & Kurniawati, Y. (2022, September). Individu gifted and talented. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 790-794).
- Martínez-Monteagudo, Á., Martínez-Monteagudo, M. C., & Delgado, B. (2023). School bullying and cyberbullying in academically gifted students: A systematic review. *Aggression and violent behavior*, 101842.
- Nurjanah, A. S., & Subhan, M. (2020). Kemampuan siswa gifted (berbakat) dalam merencanakan karir di sman plus provinsi riau. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAPKP*, 1(2), 120-125.
- Nuryati, N. (2022). *Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus*. Unisa press.
- Plucker, J. A., & Callahan, C. M. (2014). Research on giftedness and gifted education: Status of the field and considerations for the future. *Exceptional Children*, 80(4), 390-406.
- Plucker, J. A., & Peters, S. J. (2020). *Excellence gaps in education: Expanding opportunities for talented students*. Harvard Education Press.
- Pratiwi, S. H., & Wahyuni, W. (2020). Perilaku Dan Motif Perundungan Siswa Min 2 Aceh Tamiang. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(2).
- Rinn, A. N., & Bishop, J. (2015). Gifted adults: A systematic review and analysis of the literature. *Gifted Child Quarterly*, 59(4), 213-235.
- Silverman, L.K. (2013). *Giftednes 101: The Psych 101 Series*. New York: Springer Publishing Co.
- Sternberg, R. J., & Davidson, J. E. (Eds.). (2005). *Conceptions of giftedness* (Vol. 2). New York, NY: Cambridge University Press.
- Young-Jones, A., Fursa, S., Byrket, J. S., & Sly, J. S. (2015). Bullying affects more than feelings: The long-term implications of victimization on academic motivation in higher education. *Social psychology of education*, 18, 185-200.